

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningitis adalah peradangan pada selaput dan cairan serebrospinal yang membungkus dan membasahi otak serta sumsum tulang belakang.¹ Menurut WHO meningitis merupakan infeksi pada meningen, yaitu selaput yang menutupi otak.² Meningitis bakterial adalah peradangan pada selaput meningen yang disebabkan oleh infeksi suatu bakteri^{3,4} Bakteri tersering penyebab meningitis adalah *Escherichia coli*, *Listeria monocytogenes*, *Haemophilus influenzae*, *S pneumoniae*, dan *Neisseria meningitidis*.⁵

Meningitis bakterial termasuk ke dalam 10 penyakit infeksi tersering yang mengakibatkan kematian di seluruh dunia. Jenis kelamin laki-laki lebih berisiko daripada perempuan. Prevalensi meningitis bakterial pada negara maju didapatkan 5-10 kasus per 100.000 orang, yaitu sekitar 15.000-25.000 kasus setiap tahunnya.^{6,7} Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kematian meningitis pada neonatus dan anak masih tinggi yaitu sekitar 1,8 juta pertahun.² Di Afrika Selatan 4 per 100.000 orang mengalami meningitis bakterial dan insiden tertinggi pada usia kurang dari 1 tahun sekitar 40 per 100.000 orang. Ditemukan dan dimulainya vaksin untuk bakteri *Haemophilus influenzae* tipe b dan *Neisseria meningitidis* membuat angka kejadian meningitis mengalami penurunan.⁸ Namun meningitis bakterial masih memiliki angka mortalitas dan morbiditas yang tinggi pada anak yaitu sebesar 25-50% (mortalitas) dan 25-45% (morbiditas) sehingga diperlukan tatalaksana yang cepat dan tepat.^{3,9}

Prevalensi meningitis bakterial terbaru secara nasional di Indonesia belum ditemukan. Namun angka kematian meningitis yang pernah dilaporkan di Indonesia pada tahun 2000 dan 2001 yaitu sebesar 1.937 dan 1.667 kasus kematian dengan 9,4 dan 8 kasus per 100.000 penduduk, hal ini menunjukkan masih tingginya angka kejadian meningitis bakterial di Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan di RSUP H. Adam Malik Medan pada tahun 2005-2008 terdapat 148 orang pasien meningitis yang dirawat inap,¹⁰ sedangkan pada tahun 2011

terdapat 102 anak yang mengalami meningitis pada 4 tahun terakhir di RSUP H. Adam Malik Medan dan insiden tertinggi pada umur 0-2 tahun yaitu sebesar 31,4% dan terbanyak pada laki-laki sebesar 62,7%.¹¹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Soetomo di Surabaya pada tahun 2017-2018 terdapat 24 orang anak yang mengalami meningitis bakterial akut. Insiden tertinggi terdapat pada umur dibawah dari 2 bulan dengan status gizi buruk. Ditemukan lebih banyak terjadi pada anak laki-laki dibandingkan perempuan dengan perbandingan 7:5.¹²

Pada anak gejala meningitis bakterial yang muncul lebih bersifat non spesifik atau umum daripada orang dewasa. Manifestasi klinis yang sering ditemukan pada anak adalah demam, kaku kuduk, dan perubahan kesadaran. Gejala non spesifik juga bisa terjadi akibat oleh penyakit yang menyertai anak.^{3,13} Penyakit yang biasa menyertai anak pada meningitis bakterial seperti pneumonia, otitis media, sinusitis, mastoiditis, dan infeksi gigi.¹⁴⁻¹⁶

Riwayat imunisasi hib merupakan salah satu faktor risiko meningitis bakterial. Dari penelitian yang dilakukan oleh Putri AK pada tahun 2018 terdapat lebih dari setengah anak yang tidak diimunisasi mengalami meningitis. Sedangkan pada anak yang diimunisasi sepertiga anak mengalami meningitis. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang bermakna antara riwayat imunisasi hib dengan meningitis pada anak.¹⁷

Berbagai komplikasi yang terjadi dipengaruhi oleh umur anak, kondisi anak saat datang ke rumah sakit, adanya penyakit penyerta, dan jenis bakteri penyebab infeksi. Dalam kondisi akut bisa terjadi syok, gagal nafas, peningkatan tekanan intrakranial, kejang, dan bahkan kematian. Komplikasi jangka panjang bisa mengakibatkan gangguan pendengaran, gangguan kognitif, dan epilepsi.^{18,19}

Berdasarkan uraian di atas, meningitis bakterial merupakan salah satu penyakit penyebab kematian terbanyak pada anak. Namun, angka kejadian di kota Padang belum tersedia. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti “Profil Pasien Meningitis Bakterial pada Anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2018-2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana profil meningitis bakterial pada pasien anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2018-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pasien anak yang didiagnosis meningitis bakterial di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi jenis kelamin pasien anak yang didiagnosis meningitis bakterial di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi umur pasien anak yang didiagnosis meningitis bakterial di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi manifestasi klinis pasien anak yang didiagnosis meningitis bakterial di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
4. Mengetahui distribusi frekuensi status gizi pasien anak yang didiagnosis meningitis bakterial di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
5. Mengetahui distribusi frekuensi imunisasi Hib pasien anak yang didiagnosis meningitis bakterial di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
6. Mengetahui distribusi frekuensi luaran perawatan pasien anak yang didiagnosis meningitis bakterial di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti

1. Memperoleh pengetahuan mengenai profil pasien meningitis bakterial pada anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2018-2020.
2. Menambah pengetahuan, pengalaman, dan melatih kemampuan dalam melakukan penelitian di bidang Ilmu Kesehatan Anak.

1.4.2. Manfaat Bagi Klinisi

Memberikan dan menambah informasi kepada tenaga kesehatan mengenai profil meningitis bakterial pada anak.

1.4.3. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi tentang meningitis bakterial pada anak untuk penelitian sejenis atau penelitian lanjutan.

1.4.4. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat terkait profil meningitis bakterial pada anak.

